

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) harapan Kita

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita mulanya bernama Panti Sosial Asuhan Anak, pada tahun 2010 menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita.

LKSA Harapan Kita merupakan lembaga yang berada dalam pengurusan Yayasan, Yayasan yang bernaung dari Muhammadiyah Pimpinan Cabang Ujungberung Kota Bandung, dan LKSA ini merupakan salah satu majelis Kesehatan dan Kesejahteraan pimpinan cabang Muhammadiyah Ujungberung Kota Bandung. LKSA Harapan Kita beralamatkan di jalan Teritorial No. VII RT/RW. 03/09, Kelurahan Cigending, Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Tidak terlalu rumit jika kita ingin berkunjung ke LKSA ini dari alun-alun Ujungberung sudah ada plang yang menunjukkan arah ke LKSA ini, dan bangunannya pun terletak dipinggir jalan, berhadapan dengan *Boarding School* Syamsul Ulum. *Boarding School* Syamsul Ulum ini awalnya masjid dan hamparan tanah kosong, yang dulunya dijadikan tempat pengajian bagi anak-anak yang tinggal di LKSA ini, juga sebagai tempat olahraga karena terdapat lapangan yang sekarang diubah menjadi bangunan megah.

LKSA Harapan Kita dirintis sejak tahun 1998, oleh seorang pengurus Muhammadiyah yang bernama Drs. H. Ma'mun, dan beliau sampai sekarang masih mengurus LKSA ini sekaligus beliau menjadi pimpinan di LKSA Harapan Kita. LKSA Harapan Kita dibangun diatas tanah wakaf, dari seorang dermawan. Awalnya tanah pembangunan LKSA ini merupakan Kuburan warga sekitar, namun kurang terawat. Setelah ada persetujuan dari warga dan pemerintah setempat serta kepada pihak yang terkait, kuburan tersebut dipindahkan ke tempat pemakaman umum (TPU) Nagrog Ujungberung Kota Bandung. Jumlah kuburan yang dipindahkan kurang lebih 56 kuburan, dan pemindahan kuburan ini berjalan lancar dan tertib dengan bantuan warga sekitar dan pihak lainnya.

Tindak lanjut setelah pemindahan kuburan tersebut selesai, berlanjut ketahap selanjutnya yaitu persiapan pembangunan LKSA, melibatkan tokoh masyarakat beserta kepengurusan Muhammadiyah. Sumber dana awal pembangunan ini dari wakaf dari salah seorang warga Muhammadiyah berupa tanah yang berukuran 10 x 30m², serta usulan dana yang diajukan kepada pihak Muhammadiyah serta usulan kepada beberapa donatur, pada tanggal 19 september 1999 mulai pembangunan bangunan asrama ditandai dengan peletakan batu pertama. Pembangunan ini selesai pada tahun 2000.

Setelah pembangunan ini selesai mulai berdatangan anak yang dikategorikan kurang mampu atau dhuaf, terutama dari segi ekonomi yang memerlukan tempat untuk tinggal sekaligus menempuh ilmu. Pada tanggal 7 Agustus tahun 2000, LKSA harapan kita sudah dihuni oleh anak-anak yang kurang mampu, mereka berasal dari NTT yang berjumlah 7 orang.

Anak asuh LKSA Harapan Kita kebanyakan berasal dari pedalaman, yang melatarbelakangi mereka masuk ke LKSA ini beragam, ada yang ditinggal keluarganya, akibat perceraian dari orangtuanya, kesulitan menempuh ilmu dalam sekolah formal, dan sebagainya, yang dikategorikan kurang mampu. Mereka berasal dari beberapa daerah yang tersebar di Indonesia, seperti: NTT (Nusa Tenggara Timur), Nusa Tenggara Barat, Lampung, Cianjur, Tasikmalaya, Garut, Purwakarta, Sumedang, Subang, Serang Banten, dan dari Bandung sendiri.

LKSA Harapan Kita memperlakukan anak-anak tersebut dengan baik, berusaha mencukupi kebutuhannya, baik kebutuhan rohani maupun jasmani. Anak-anak disini disediakan fasilitas untuk mereka gunakan, seperti kamar tidur, ruang belajar, Mushola, ruang makan (dapur), dan lain sebagainya. mereka dikasih makan sehari tiga kali, selain itu mereka disekolahkan sesuai usia mereka, ada yang TK, SD, SMP, SMK, bahkan perguruan tinggi (kuliah), namun sekarang kebanyakan penghuni LKSA menempuh pendidikan di SMK (sekolah menengah kejuruan). Setelah pulang dari sekolah, malam hari dan pagi harinya (subuh) mereka dikasih pembinaan oleh Ustadz.

Dana yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan anak asuh baik untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, makanan pokok, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya diperoleh dari beberapa sumber, seperti instansi pemerintah (Dinas Sosial), lembaga Swasta, pemerintah setempat, serta donatur individual, yang berupa zakat, infak, shodaqoh, jariyah dan sebagainya.

2. Visi Misi LKSA Harapan Kita

Berikut visi misi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA Harapan Kita), yaitu:

1. Mengurus fakir miskin dan anak yatim piatu merupakan ibadah kepada Allah SWT.
2. Membantu pemerintah dan menaggulangi/mengatasi kemiskinan
3. Menampung, membina, mendidik, menyantuni, dan memberikan hak-haknya secara utuh sebagaimana layaknya seorang anak dalam suatu keluarga.
4. Diharap setelah lepas dari lembaga, mereka akan menjadi manusia berkualitas, cerdas, beriman, bertaqwa, percaya diri, dan berguna bagi dirinya, nusa, bangsa, dan agamanya sejajar dengan anak lainnya.

3. Struktur Kepengurusan LKSA Harapan Kita

LKSA Harapan Kita dikelola dan diurus oleh pengurus yang aktif, berikut struktur kepengurusan LKSA Harapan Kita, sebagai berikut:

- Penanggung Jawab : - Pimpinan Cabang Muhamadiyah
UJungberung
- Pimpinan Cabang 'Aisiyah Ujungberung
- Dewan Penasehat : - Hj. Tjutju Suryati
- Drs. H. Ugas Rahansyah, M.Si

Dewan Pengawas : Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
Pemuda Cabang Muhammadiyah (PCM)
Ujungberung Kota Bandung

Pengurus Harian : Ahmad Mulyana

Ketua : Drs. H. Ma'mun

Sekretaris : Drs. Tatang Zakaria, M.Ag

Bendahara : Tita Wasita

Seksi-Seksi

Pendidikan dan : - Drs. A. Zam-zam, M.Ag

Kesehatan : - DRs. Rusi El-Muhammadi

Pembinaan Agama : - Drs. Tatang Zakaria, M.Ag

dan Akhlak : - Ustadz Sumarna

Usaha : Endang Nana

Rumah Tangga dan : Selly Yuniarti

Asrama

Hubungan : - Matin Abdullag Marse

Masyarakat : - Agus Stiawan, S.PdI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Sarana dan Prasarana LKSA Harapan Kita

Sarana prasarana yang terdapat di LKSA Harapan Kita sampai kali ini bisa dibbilang cukup untuk mendukung keberlangsungan kegiatan anak asuh yang menetap di LKSA ini. Sarana prasarana tersebut diantaranya:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana LKSA Harapan Kita

No	Fasilitas/Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Halaman Parkir	1	Baik

2	Kantor	1	Baik
3	Kamar Tidur	17 Kamar tidur <ul style="list-style-type: none"> • 6 Kamar Perempuan • 11 kamar laki-laki 	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Makan	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Kamar Mandi	Kamar Mandi <ul style="list-style-type: none"> • 3 Kamar Mandi Perempuan • 5 Kamar Mandi Laki-laki 	Baik
8	Ruang Belajar	2 Ruang Belajar <ul style="list-style-type: none"> • 1 ruang belajar perempuan • 1 ruang belajar laki-laki 	Baik
9	Ruang Aula	1	Baik
10	Tempat Jemuran	2 Tempat Jemuran <ul style="list-style-type: none"> • 1 jemuran perempuan • 1 jemuran laki-laki 	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Media Belajar	Ada beberapa	Baik
13	CCTV	1 Titik	Baik

5. Daftar Nama Anak yang Tinggal di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Harapan Kita.

Berikut daftar nama-nama anak asuh yang menetap di LKSA Harapan Kita, sebagai berikut:

Table 4.2 Daftar Nama Anak LKSA Harapan Kita

No	Nama	Asal Daerah	Umur	Kelas
1.	Erik zaenal Musyaraf	Purwakarta	19 Tahun	1 SMK
2.	Bubun Nurarif	Purwakarta	17 Tahun	2 SMK
1.	Sesep Yoganova	Tasik	17 Tahun	2 SMK
2.	Rendi Renaldi	Purwakarta	17 Tahun	2 SMK
5	Agung	Purwakarta	17 tahun	2 SMK
6	Dede saefullah	Bandung Barat	17 Tahun	2 SMK
7	Riki	Purwakarta	16 tahun	1 SMK
8	Cep Dindin	Cianjur	16 tahun	1 SMK
9	Tafuk Maulana	Cianjur	16 Tahun	1 SMK
10	Sulaiman	Cianjur	16 Tahun	1 SMK
11	Atep	Cianjur	16 tahun	1 SMK
12	Syahril	Karawang	16 tahun	1 SMK
13	Permana Sukma	Cianjur	19 Tahun	3 SMK
14	Haikal Samsul	Tasik	16 tahun	1 SMK
15	Fuadz	Tasik	17 Tahun	2 SMK
16	Sukirman A. Sukiman	Nusa Tenggara Timur	19 tahun	2 SMK
17	Musa	Nusa Tenggara Timur	18 tahun	2 SMK
18	Gunawan	Cianjur	18 Tahun	2 SMK
19	Cica Kartika	Sumedang	16 Tahun	1 SMK
20	Karyati	Karawang	16 tahun	1 SMK
21	Dian T	Sumedang	16 tahun	1 SMK
22	Yeni	Cianjur	16 Tahun	1 SMK
23	Yuni	Pangandaran	16 tahun	1 SMK
24	Siti Nurlailah M	Purwakarta	18 tahun	2 SMK

25	Titin Kartini	Bandung	16 tahun	2 SMK
26	Usih Sulastri	Cianjur	19 tahun	3 SMK
27	Risma Sulistiani	Cianjur	18 tahun	3 SMK
28	Sri Wulan Sari	Garut	18 tahun	2 SMK
29	Denisa Yulianti	Purwakarta	17 Tahun	2 SMK
30	Nita	Garut	16 Tahun	2 SMK
31	Silvi	Garut	17 tahun	2 SMK
32	Fitri Dewi	Purwakarta	16 Tahun	2 SMK
33	Annisa N.S	Garut	18 Tahun	2 SMK
34	Rika	Cianjur	16 Tahun	2 SMK
35	Lina Marlina	Cianjur	18 Tahun	3 SMK
36	Risda	Cianjur	18 Tahun	3 SMK
37	Rita Erlina	Purwakarta	16 Tahun	1 SMK

6. Jadwal Kegiatan Anak Asuh LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Harapan Kita.

Di LKSA ini jadwal kegiatan harian anak asuh dibagi menjadi dua jadwal, pertama jadwal dihari kerja yaitu hari senin sampai hari sabtu, dan jadwal dihari libur (hari ahad).

Berikut jadwal harian anak asuh LKSA hari senin samapai dengan hari sabtu:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Anak Asuh LKSA Harapan Kita

Waktu (WIB)	Kegiatan Yang Dilakukan
03.00	Bangun Tidur
03.00 - 04.00	Shalat Tahajud Berjamaah
04.00 – 04.30	Persiapan Shalat Subuh Berjamaah
04.30 – 05.15	- Shalat Subuh Berjamaah - Pembinaan
05.15 – 05.45	Gerakan bersih-bersih

05.45 – 06-15	<ul style="list-style-type: none"> - Mandi - Berpakaian seragam sekolah
06.15 – 06.30	Sarapan pagi
06.30	Berangkat sekolah
06.30 – 14.05	Mengikuti Kegiatan Belajar di sekolah
14.05 – 14.30	Kembali ke asrama
14.30 – 14. 45	Mengganti pakaian dan makan siang
14.45 – 15.30	Shalat Ashar dan istirahat
15.30 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif dikegiatan ekstra kulikuler di sekolah - Siswa yang tidak aktif dikegiatan eskul, melakukan kegiatann positif dan bermanfaat
17.00 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh anak asuh berada didalam asrama - Persiapan shalat magrib
17.30 – 19.15	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat magrib berjamaah - Pembinaan - Shalat Isya berjamaah
19.15 – 19.30	Makan malam
19.30 – 21.00	Belajar bersama secara berkelompok
21.00 – 04.00	Tidur Malam
Waktu (WIB)	Kegiatan Yang Dilakukan
04.00	Bangun tidur

04.00 – 04.30	Persiapan Shalat Subuh Berjamaah
04.30 – 05.15	- Shalat Subuh Berjamaah - Pembinaan
05.15 – 05.45	Gerakan bersih-bersih
05.45 – 06.15	- Mandi - Berpakaian seragam sekolah
06.15 – 06.30	Sarapan pagi
06.30	Berangkat sekolah
06.30 – 14.05	Mengikuti Kegiatan Belajar di sekolah
14.05 – 14.30	Kembali ke asrama
14.30 – 14.45	Mengganti pakaian dan makan siang
14.45 – 15.30	Shalat Ashar dan istirahat
15.30 – 17.00	- Siswa aktif dikegiatan ekstra kulikuler di sekolah - Siswa yang tidak aktif dikegiatan eskul, melakukan kegiatann positif dan bermanfaat
17.00 – 17.30	- Seluruh anak asuh berada didalam asrama - Persiapan shalat magrib
17.30 – 19.15	- Sholat magrib berjamaah - Pembinaan - Shalat Isya berjamaah
19.15 – 19.30	Makan malam
19.30 – 21.00	Belajar bersama secara

	berkelompok
21.00 – 04.00	Tidur Malam

Jadwal Kegiatan Anak Asuh LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)
Harapan Kita Hari Senis sampai dengan hari Ahad.

Waktu (WIB)	Kegiatan Yang Dilakukan
03.00	Bangun tidur
03.00 – 04.00	Shalat Tahajud Berjamaah
04.00 – 04.30	Persiapan Shalat Subuh Berjamaah
04.30 – 06.00	- Shalat Subuh Berjamaah - Pembinaan
06.00 – 07.30	Gerakan ahad bersih
07.30 – 08.00	Sarapan pagi
08.00 – 15.00	Anak asuh melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi/bermain, seperti: - Berenang - Tenis meja - Jalan santai ke Pasirjati - Futsal, dll
14.30 – 14.45	Mengganti pakaian dan makan siang
14.45 – 17.00	Shalat Ashar dan istirahat
17.00 – 17.30	- Seluruh anak asuh berada didalam asrama - Persiapan shalat magrib
17.30 – 19.15	- Sholat magrib berjamaah

	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan - Shalat Isya berjamaah
19.15 – 19.30	Makan malam
19.30 – 21.00	Belajar bersama secara berkelompok
21.00 – 04.00	Tidur Malam
Waktu (WIB)	Kegiatan Yang Dilakukan
04.00	Bangun tidur
04.00 – 04.30	Persiapan Shalat Subuh Berjamaah
04.30 – 06.00	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Subuh Berjamaah - Pembinaan
06.00 – 07.30	Gerakan ahad bersih
07.30 – 08.00	Sarapan pagi
08.00 – 15.00	<p>Anak asuh melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi/bermain, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berenang - Tenis meja - Jalan santai ke Pasirjati - Futsal, dll
14.30 – 14.45	Mengganti pakaian dan makan siang
14.45 – 17.00	Shalat Ashar dan istirahat
17.00 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh anak asuh berada didalam asrama - Persiapan shalat magrib
17.30 – 19.15	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat magrib berjamaah - Pembinaan

	- Shalat Isya berjamaah
19.15 – 19.30	Makan malam
19.30 – 21.00	Belajar bersama secara berkelompok
21.00 – 04.00	Tidur Malam

Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh LKSA Harapan Kita ini, akan di paparkan sebagai berikut:

a. Bangun tidur

Anak asuh yang tinggal di LKSA ini dituntut untuk bangun tidur pada pagi hari, yaitu pukul 04.00 WIB. Hal ini sebagai pembentukan sekaligus penyadaran bahwa pentingnya bangun pagi hari itu, dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad untuk bangun pada pagi hari sebagai salah satu tanda orang yang takwa. Teknisnya di LKSA ini ada *bell* atau sirine sebagai peringatan untuk mereka bangun, respon anak-anak sendiri ada yang langsung bangun dan pergi ke air, ada juga yang melantukan tidurnya, tindakan selanjutnya yaitu dibangunkan langsung oleh pengurus LKSA. Tujuan dari kegiatan ini sebagai pembiasaan bagi anak asuh, supaya ketika keluar dari LKSA itu menjadi kebiasaan yang mudah dilaksanakan.

b. Shalat Tahajud Berjamaah

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan di 1/3 malam, dan pelaksanaannya didahulukan dengan tidur terlebih dahulu. Shalat tahajud adalah sebagai bukti pengakuan terhadap Allah SWT, dan sebagai tanda melaksanakan perintah-Nya. Shalat tahajud sendiri diperintahkan langsung oleh Allah Swt dalam Qur'an surat Al Israa ayat 79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”. (QS. Al-Isra:79).

Puji Syukur baru-baru ini shalat tahajud mulai di rutinkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita ini, seluruh anak asuh disini dibiasakan bangun sebelum shalat subuh dan melaksanakan shalat tahajud berjamaah. Shalat tahajud ini dilaksanakan sebagai bekal pembiasaan mereka, selanjutnya shalat tahjud juga sebagai *riyadoh* (pelatihan) batin dan mental. Karena melaksanakan shalat tahajud ini memerlukan usaha yang lebih ekstra yaitu mereka harus bisa menggunakan waktu tidurnya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Shalat tahajud ini memberikan banyak manfaat bagi orang yang melaksanakannya, seperti memiliki kepribadian yang mulia, karena melaksanakan shalat ini memerlukan keikhlasan dan ketabahan, selain itu orang yang mengerjakan shalat tahajud Allah akan jamin kemudahan karir dan aktifitas kesehariannya, serta akan dibukakan solusi terbaik ketika menghadapi masalah serta akan mendapat rizki yang tidak diduga-duga.

Terlihat manfaat shalat tahajud pada kepribadian yang tinggal di LKSA ini, baik itu manfaat jiwa maupun jasmani, mereka mengakui lebih tenang dalam menjalankan kehidupannya, badan teerasa lebih sehat, serta mendapat kemudahan dalam menyelesaikan masalahselain berdampak pada diri remaja sendiri, shalat tahajud juga memberi dampak yang positif bagi Lembaga, tak jarang banyak orang yang memberikan sebagian rizkinya kepada LKSA ini.

c. Shalat berjamaah

Shalat bagi remaja tentu bukan lagi menjadi pembelajaran yang ketika mereka tidak melaksanakan dosanya masih ditanggung oleh orangtuanya, tetapi ini sudah menjadi kewajiban bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, anak yang tinggal di LKSA ini dituntut ketat untuk melaksanakan shalat yang dilakukan secara berjamaah. Hal ini sebagai pembentukan spiritual bagi anak asuh, dan hal ini yang menjadi kelebihan bagi anak asuh yang tinggal di LKSA.

d. Pembinaan atau Pengajian

Pembinaan yang dilakukan di LKSA ini berupa penyajian materi-materi agama dan materi-materi umum, yang disampaikan oleh para Ustadz dan juga tenaga pengajar yang professional, seperti guru yang berkompeten, ustadz maupun dosen. Tenaga pendidik yang ahli atau profesional diperlukan karena untuk menunjang keberhasilan pembimbingan kepada anak asuh.

Pembinaan yang lebih ditekankan disini yaitu pembinaan agama , baik dari segi sejarah agama Islam (*tariqh*), Al-Qur'an, hadits, tauhid, fikih, maupun dari bahasa arab dan juga pidato. Hal ini sebagai bekal anak asuh dalam menjalankan kehidupan, baik bekal masa kini yang bisa mereka rasakan langsung dan diaplikasikan ddalam kehidupan bersosial mereka sehari-hari, maupun bekal masa panjang, untuk bekal melanjutkan kehidupan setelah keluar dari LKSA Harapan Kita ini.

Pembinaan materi yang disampaikan biasanya pada waktu subuh selesai shalat subuh berjamaah dan malam hari selesai shalat Magrib, dan dilanjutkan dengan shalat Isya bersama-sama. Berikut dibawah ini table kajian materi sekaligus nama pembina yang berada di LKSA Harapan Kita.

Tabel. 4.4 Materi Pembinaan di LKSA Harapan Kita

No	Materi	Pembina	Hari
----	--------	---------	------

1.	Fikih dan Tauhid	Drs. H. Ma'mun	Senin
2	Hadits dan Ilmu Hadits	Drs. Tatang Zakaria, M.Ag	Selasa
3	Sejarah Nabi Muhammad beserta Para Sahabatnya	Ahmad Basori, M.Ag	Rabu
4	Qiroah dan Murotal	Ustadz Badri	Kamis
5	Tafsir Qur'an	Drs. Ade Tosin, S.Pd	Jum'at
6	Kemuhammadiyah	Dr. Ahmad	Sabtu
7	Bahasa Arab dan Pidato Bahasa Arab	Dr. A, Zam-zam, M.Ag	Ahad

e. Sekolah

Anak asuh yang tinggal disini dibantu dan di fasilitasi untuk melanjutkan sekolah, sesuai jenjang umur anak asuh disini. Mereka disekolahkan di sekolah umum yang mana ketika disekolah mereka berinteraksi dengan temannya yang diluar asrama. Mereka mendapat perlakuan yang setara dengan teman sekolah yang lain oleh para gurunya, bsahksn mereka mendapat apresiasi lebih dari guru-guru disekolahnya. Hal ini disebabkan dari sikap dan tingkah laku mereka yang baik, dari segi penampilan yang rapih, cara berbicara yang sopan, pengetahuan agama yang baik, bisa menghargai teman-temannya yang lain dan sebagainya, dan ini salah satu hasil dari pembinaan yang mereka peroleh di LKSA Harapan Kita.

f. Makan

Selain mendapatkan asupan ilmu pengetahuan mereka juga disajikan asupan jasmani yaitu makan. Teknisnya makan disiapkan oleh pengurus LKSA dengan berbagai menu makanan yang tersedia, ketika sudah jadwal makan pengurus akan membunyikan lonceng tanda jadwal makanan, anak asuh

masing-masing membawa alat makan sendiri dan mengantri untuk mendapatkan makanan, hal ini sebagai sikap disiplin dan menghargai teman-temannya yang lain, sesudah itu anak asuh makan bersama di ruang makan sebagai tanda kesamaan dan kebersamaan mereka, setelah makan selesai masing-masing anak asuh membersihkan kembali alat makan mereka dan menyimpannya di tempat masing-masing secara rapih.

Dalam satu hari anak asuh mendapatkan jatah makan 3 kali, pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, siang hari sesudah pulang sekolah, dan malam hari sebelum tidur. Makna dari makan disini bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani tetap kebutuhan rohanipun harus terpenuhi, selayaknya kita harus bisa mensyukuri rizki yang telah Allah karunikan kepada kita dan juga pembiasaan keteraturan yang baik ketika makan, ini pula sebagai bekal mereka ketika sudah keluar dari LKSA supaya bisa mengaplikasikannya di kehidupan mereka.

g. Belajar bersama

Ketika ada tugas dari sekolah ataupun tugas di LKSA sendiri, anak asuh biasanya mengerjakan tugas secara bersama-sama, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotongroyong bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas dan masalah. Disini juga sebagai pembelajaran keterbukaan satu sama lain dan musyawarah menyelesaikan tugas bersama-sama.

h. Tidur

Ketika kegiatan selesai, anak asuh yang tinggal di LKSA ini semuanya tidur di kamar masing-masing, dalam satu kamar diisi oleh dua sampai empat orang. Kamar tidur dan fasilitasnya disediakan oleh pengurus mereka hanya tinggal menggunakan dan merawatnya dengan baik. Mereka mendapat jatah tidur kurang lebih delapan jam, itu sudah diperhitungkan oleh pengurus cukup

untuk mereka istirahat sebagai pemulihan fisik mereka, supaya tercipta fisik dan pemikiran yang jernih.

i. Mengisi waktu libur

Ketika waktu sekolah libur, anak-anak mengisinya dengan bermain bersama, baik berupa olahraga kesenian, dan sebagainya. bermain ini dilaksanakan ada yang di dalam lingkungan LKSA dan juga diluar lingkungan LKSA. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak asuh dalam bidang yang mereka minati dan juga sebagai hiburan untuk mengisi hari libur mereka, supaya pikiran dan jasmani mereka sehat. Tak sedikit dari anak asuh ini yang mempunyai kemampuan yang mumpuni dibidangnya, sehingga mereka suka mengikuti beberapa perlombaan, seperti futsal dalam bidang olahraga, puisi dalam bidang seni, dan pidato dalam bidang agama.

Ketika waktu libur sekolah panjang seperti libur idul fitri, libur setelah beres semester, atau libur yang lainnya, anak asuh diberi kesempatan pulang ke rumah masing-masing, untuk mengunjungi keluarga nya di rumah. Kalau yang rumahnya jauh seperti Nusa Tenggara Timur mereka memilih tetap tinggal diasrama untuk mengisi liburannya, mereka pulang kadangkala 3 tahun sekali atau satu tahun sekali.

B. Penyajian Data Lapangan

1. Proses Implementasi *Wara'* Pada Remaja di LKSA Harapan Kita

a. Materi Pembinaan Implementasi *Wara'*

Dalam proses implmentasi *wara'* pada remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita ini, peneliti memiliki silabus pembinaan atau pembelajaran. Silabus tersebut sebagai berikut.

Table 4.5 Silabus pembinaan implementasi *wara'*.

Tanggal 13 Januari 2019

Materi : Perkenalan

Landasan Ilmu	Pembelajaran	Indikator
	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan perkenalan dengan anak-anak• Masing-masing anak memperkenalkan diri	<ul style="list-style-type: none">• Membuat suasana akrab dengan anak• Membuat anak menjadi lebih interaktif

Tanggal 19 Januari 2019

Materi : Remaja

Landasan Ilmu	Pembelajaran	Indikator
QS. Al-hajj ayat 5	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian remaja• Menjelaskan ciri-ciri yang ada pada remaja• Menjelaskan tugas perkembangan pada masa remaja• Menjelaskan realita remaja saat ini	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui pengertian remaja• Mengetahui ciri-ciri yang ada pada remaja• Mengetahui tugas bagi seorang remaja• Mengetahui bagaimana realita remaja saat ini

Tanggal 26 Januari 2019

Materi : Ilmu Tasawuf

Landasan Ilmu	Pembelajaran	Indikator
----------------------	---------------------	------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian ilmu tasawuf • Menjelaskan <i>maqam</i> atau tingkatan yang ada dalam ilmu tasawuf • Menjelaskan pentingnya ilmu tasawuf dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui penjelasan dari ilmu tasawuf • Mengetahui tingkatan yang ada dalam ilmu tasawuf • Mengetahui pentingnya ilmu tasawuf bagi kehidupan
--	---	--

Tanggal 02 – dan 09 Februari 2019

Materi : Wara'

Landasan Ilmu	Pembelajaran	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Isra ayat 36 • Qs. Gafir ayat 19 • QS. Al-Mu'minun ayat 51 • QS. Al-Mudatsir ayat 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian tentang wara' • Menjelaskan wara' yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis • Menceritakan sejarah orang-orang terdahulu yang mempunyai sikap wara' • Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui penjelasan tentang wara' • Mengetahui dalil Alquran dan hadis yang berkaitan dengan wara' • Mengetahui sejarah orang-orang terdahulu yang memiliki sikap wara' dalam kehidupannya

	manfaat memiliki sikap wara'	Mengetahui manfaat memiliki sikap wara'
--	------------------------------	---

Tanggal :16 Februari 2019

Materi : Kedisiplinan Diri (al-intizham)

Landasan Ilmu	Pembelajaran	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Asr ayat 1-3 • QS. An-Nisa ayat 59 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian disiplin diri • Menjelaskan indikasi disiplin diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengertian disiplin diri • Mengetahui indikasi disiplin diri

Mulai tanggal 23 Februari 2019 sampai dengan tanggal 20 April 2019

Materi : Praktek *Wara'*

Landasan Ilmu	Pembelajaran	Indikator
----------------------	---------------------	------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Shalat wajib berjamaah • Melaksanakan Shalat Tahajud berjamaah • Melakukan bersih-bersih bersama • Melakukan penataan barang milik pribadi • Melakukan <i>tarbiyatul mubalighin</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja mampu melaksanakan shalat fardu berjamaah sebagai bukti ketaatan remaja • Remaja mampu melaksanakan shalat tahajud berdasarkan keinginannya sendiri, serta menjadi pembiasaan bagi para remaja sebagai pelatihan kebersihan jiwa • Remaja dapat melaksanakan bersih-bersih bersama upaya menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan dan dirinya • Remaja mampu merawat barang miliknya sendiri upaya untuk menjaga barangnya sendiri
--	--	--

		Remaja mampu melatih kepercayaan dirinya dengan tampil.
--	--	---

b. Proses Pembinaan Implementasi *Wara'*

Dalam penerapan *wara'* pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, pengurus memberi ruang kegiatan pada peneliti, yaitu bimbingan khusus. Disini pengurus LKSA menyediakan waktu, dan fasilitas yang bisa digunakan untuk melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus ini diadakan oleh pembina/pengajar khusus, disebut bimbingan khusus karena ini tidak terdaftar dalam kegiatan rutinitas LKSA Harapan Kita.

Semua pelaksanaan kegiatan ini pengurus menyerahkan kepada pembina untuk membina remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita ini, selagi kegiatan ini bermanfaat untuk remaja tersebut. Namun, dalam pelaksanaan pembinaan khusus ini hukumnya tidak diwajibkan oleh pengurus sendiri, hal ini bertujuan untuk membuka kesadaran sendiri dari remaja yang tinggal di LKSA ini.

Kesempatan ini dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti, sedikitnya menyalurkan ilmu yang didapat dimasa perkuliahan, yang dalam kesempatan ini peneliti berusaha menyampaikan tentang hidup yang *wara'*, yang dalam bahasa Indonesia berarti sikap kehati-hatian yang tinggi atau sikap kewaspadaan yang tinggi, artinya usaha untuk menjauhkan diri dari hal yang belum jelas hukumnya, baik menyangkut makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan supaya remaja bisa menerapkan sikap *wara'* tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun metode yang digunakan dalam penerapan sikap *wara'* ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh pembina di LKSA ini sendiri, yaitu menggunakan metode pendekatan personal, metode ceramah, metode diskusi, metode praktik, dan metode perilaku model, serta lebih menekankan kepada pemaknaan, baik pemaknaan mengenai materi, maupun pemaknaan mengenai praktik.

a) Metode pendekatan personal

Pendekatan personal ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis, hangat, dan menggembirakan dengan remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita, dengan adanya hubungan yang baik satu sama lain, akan memudahkan dalam penyampaian dan penerimaan ilmu.

Pendekatan personal yang dilakukan bersama remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita ini berlangsung pada pertemuan pertama, yang mana penulisa mulai memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan penulisa datang ke LKSA Harapan Kita. Sebaliknya masing-masing remaja juga memperkenalkan diri mereka, dari mulai nama, asal daerah, kelas dan sebagainya. Terlihat ada yang masih malu-malu untuk memperkenalkan diri dan ada yang berani mungkin karena sudah terbiasa dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, namun hal tersebut yang membuat suasana perkenalan jadi hangat.

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian keilmuan yang disampaikan kepada orang lain. Dalam hal penyampaian ini mengajak pada kebaikan dan menjauhi larangan. Tujuan dari ceramah ini adalah agar remaja dapat menerima dan melaksanakan ilmu yang disampaikan.

Dalam hal ini, ceramah yang disampaikan mengenai *wara'*, diharapkan para remaja memiliki pengetahuan tentang *wara'* dari mulai pengertian *wara'*,

dalil-dalil yang mengisyaratkan sikap *wara'*, serta tauladan sikap *wara'* yang ditunjukkan oleh Nabi dan para sahabat, maupun yang dicontohkan oleh para sufi. Setelah memiliki pengetahuan tentang *wara'*, remaja diharapkan dapat memaknainya serta mengaplikasikan sikap *wara'* tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ceramah untuk mengajak dalam kebaikan.

c) Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan antara satu orang dengan yang lain, diskusi ini berisikan pertukaran pemikiran yang berupa pertanyaan-pertanyaan dari masalah seseorang, dan pemunculan ide-ide sebagai jawaban dari masalah tersebut.

Dalam diskusi di LKSA ini, para remaja berperan dalam melemparkan pertanyaan, baik pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan maupun pertanyaan yang berkaitan dengan masalah remaja yang tinggal di LKSA tersebut.

d) Metode Praktik

Metode praktik adalah pengaplikasian yang berbentuk perilaku maupun kegiatan, dari materi yang telah disampaikan. Ataupun melaksanakan *riyadoh* (amalan-amalan) yang bertujuan untuk melatih jiwa dan kepribadian para remaja.

Riyadhoh keagamaan yang dilaksanakan di LKSA ini seperti shalat wajib berjamaah maupun shalat tahajud berjamaah. Maupun praktik-praktik lain yang berhubungan dengan kepribadian remaja disini yaitu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan LKSA Harapan Kita.

e) Metode model perilaku yang baik

Disadari ataupun tidak orang lain akan menilai kita dengan segala aspek, baik dari segi bahasa, perilaku, penampilan dan sebagainya. dan model perilaku yang patut dicontoh adalah perilaku Nabi Muhammad SAW.

2. Tingkat Kedisiplinan Diri Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)Harapan Kita

Tabel 4.6 Profil Subjek Penelitian

a. Profil Subjek Penelitian

No	Nama	Asal Daerah	Usia	Waktu Tinggal di LKSA
1.	Erik Zaenal Musyarof	Purwakarta	19 Tahun	1 tahun
2.	Syahril	Karawang	16 Tahun	1 tahun
3.	Sukarman A. Sukiman	Nusa Tenggara Timur	19 Tahun	2 Tahun
4.	Musa	Nusa Tenggara Timur	18 Tahun	2 Tahun
5.	Bubun Nurarip	Purwakarta	18 Tahun	2 Tahun
6.	Permana Sukma	Cianjur	19 Tahun	3 Tahun
7.	Risma Sulistiawati	Cianjur	19 Tahun	3 Tahun
8.	Neng Sinta	Cianjur	19 Tahun	3 Tahun

1. EZM adalah seorang remaja asal Purwakarta yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 1 tahun, ia berusia 19 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)kelas 1, dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).

2. SA adalah seorang remaja asal Karawang yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 1 tahun, ia berusia 16 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 1, dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).
3. SAS adalah seorang remaja asal NTT yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 2 tahun, ia berusia 19 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 2, dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).
4. MS adalah seorang remaja asal NTT yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 2 tahun, ia berusia 18 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 2, dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).
5. BN adalah seorang remaja asal Purwakarta yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 2 tahun, ia berusia 18 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 2, dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).
6. PS adalah seorang remaja asal Cianjur yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 3 tahun, ia berusia 19 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 3, dengan jurusan Perkantoran (OTKP).
7. RS adalah seorang remaja asal Cianjur yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 3 tahun, ia berusia 19 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 3, dengan jurusan Perkantoran (OTKP).

8. NS adalah seorang remaja asal Cianjur yang menghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita selama 3 tahun, ia berusia 19 tahun dan sekarang ia duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelas 3, dengan jurusan Perkantoran (OTKP).

b. Keadaan Remaja Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Harapan Kita Sebelum Mendapatkan Penerapan *Wara'*

1. Subjek 1 (EZM)

Sebelum masuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita EZM berada dilingkungan keluarga yang sederhana, dan dilingkungan bimbingan agama. Awal masuk ke LKSA Harapan Kita ia bertemu dengan teman-temannya yang berbeda daerah dengan pergaulan dan pendidikan kepribadian yang bebeda. EZM mengaku sempat terbawa ke arus yang kurang baik, lalai dalam melaksanakan ibadah, menunda-nunda tugas dari sekolah, berbicara kurang sopan, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena kurang pengendalian dirinya sendiri dan terlepas dari pengawasan orangtuanya.

2. Subjek 2 (SA)

Masalah yang SA alami di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini yaitu kurang mampu menyesuaikan diri dengan teman beserta lingkungannya. SA mengaku tidak terbiasa dengan lingkungan yang ada di LKSA ini, apa-apa ada aturannya, teman-teman yang lainnya kampungan, dan sebagainya. SA berbuat di LKSA ini semau *gue*, misalnya tidur dan bangun gimana keinginan SA, dan suka ada timbul rasa sombong karena SA berasal dari kota, seperti ketika mengerjakan tugas bareng dia merasa paling bias dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Ia mengakui:

“Pernah a waktu itu jadwal bersih-bersih saya, saya memilih tidur karena ngantuk dan males buat bersih-bersih, dan jadwal berikutnya saya disuruh bersih-bersih sendiri”¹.

Hal ini membuat dia di jauhi sama teman teman yang lain, dan kurang menikmati kehidupannya tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita ini.

3. Subjek 3 (SAS)

Sebelum mengenal sikap *wara*’, dan sikap *wara*’ itu diaplikasikan pada remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini, SAS masih dipengaruhi dengan lingkungan di daerahnya yaitu keras dan berontak. SAS mengakui dirinya mudah sekali terpancing emosi, cepat marah, dan kesusahan untuk mengendalikan dirinya. SAS mengakui:

“Waktu itu saya mau futsal di gedung olahraga (gor) Pasir Jati dan sepatu saya tidak ada, gatau tu siapa yang pake, dan ketika teman-teman yang lain pulang setelah futsal semuanya saya marahi sampai hampir terjadi perkelahian.”²

SAS juga mengakui ia pernah manjat gerbang LKSA Harapan Kita karena pulang malam setelah main dari Alun-alun Ujungberung.

4. Subjek 4 (MS)

Sebelum mengetahui indahnya sikap *wara*’, dan di aplikasikan di kegiatan sehari-hari di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita, MS suka menyimpan barang miliknya di sembarangan tempat,

¹ Hasil wawancara 13 Januari 2019 dengan Saudara Syahril

² Hasil wawancara 13 Januari 2019 dengan Saudara Sukarman A Sukiman

sampai ia kebingungan ketika membutuhkan barang tersebut atau ketika barang tersebut mau ia pakai, karena MS mengakui ia orang nya ceroboh. Pernah suatu saat ia menggunakan sarung dan baju batik temannya ketika akan pergi ke undangan³, hal itu terjadi karena ia lupa kalau sarung dan baju muslimnya lagi direndem dan belum dicuci selama dua hari. Selain itu, MS mengakui bahwa dirinya sering menggunakan alat makan temannya karena alat makan ia hilang dan gatau kemana. Dalam hal ibadah MS mengaku sukai lalai, ia mengerjakan ibadah karena disuruh oleh pengurus dan suka terlambat datang ke Mushola.

5. Subjek 5 (BN)

Sebelum mengetahui sikap *wara'*, BN mengakui bahwa dirinya masih suka pacaran dengan teman yang sama tinggal di LKSA Harapan Kita ini. BN mengakui ia terlena dengan lingkungannya bertemu sering bertemu dengan lawan mukhrim ketika di sekolah maupun di LKSA Harapan Kita sendiri. BN mengakui suka curi-curi waktu buat ketemuan dengan pacarnya diluar asrama, dirinyapun mengakui dengan menjalin pacaran ini ia berasa ada yang bantuin dalam mengerjakan tugas sehingga BN tidak merasa kesepian. Dan lebih parahnya lagi uang jajan yang diberikan orangtua di kampung suka digunakan untuk mentraktir pacaranya, aku BN.

6. Subjek 6 (PS)

Sebelum mengetahui sikap *wara'* di terapkan pada remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita, PS mengakui bahwa dirinyi memiliki sifat pemalas. Malas merawat dirinya sendiri, barang miliknya, malas menepati aturan yang berlaku di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita, dan juga malas mengerjakan tugas sekolah. Dari pengakuan

³ Ondangan adalah kegiatan mengaji bersama-sama ditempat orang lain yang mengundang mereka supaya bisa mendo'akan sekaligus berbagi rizki kepada anak asuh, kegiatan ini suka dilakukan oleh anak asuh karena yang mengundang percaya do'a anak Yatim akan dikabulkan oleh Allah SWT.

PS dirinya lebih memilih tidur lagi setelah habis shalat subuh berjamaah dan pembinaan daripada mandi dan bersiap-siap sarapan serta berangkat ke sekolah, tak jarang PS terlambat masuk sekolah, dan terlambat bangun subuh.

7. Subjek 7 (RS)

Sebelum mengetahui sikap *wara'* dan diterapkan pada remaja yang tinggal di LKSA Harpan Kita, RS mengakui dirinya baperan, serta egois. RS mengakui suka sakit hati ketika berangkat sekolah ditinggal sama teman-teman yang lain karena mandinya lama belum lagi pake *make up*. Dari sakit hati ini kadang dirinya tidak saling menyapa dan berbicara dengan teman yang lain, serta karena sakit hati, ia mengaku sengaja tidak mengangkat jemuran temannya yang sedang ada kegiatan di sekolah, sehingga pakaian temannya itu kebasahan kena air hujan.

8. Subjek 8 (NS)

Sebelum mengetahui sikap *wara'* dan diterapkan pada remaja yang tinggal di LKSA Harpan Kita, NS mengakui bahwa dirinya manja dan ingin selalu dimengerti sama orang lain, hal ini karena ia anak paling bungsu di keluarganya. Ketika ada sesuatu apa-apa dirinya ingin yang terlebih dahulu walaupun orang lain sudah lebih duluan, seperti mau mandi ia selalu ingin didahulukan padahal sudah ada temannya yang mengantri terlebih dahulu. NS juga mengakui ia lebih memilih dengerin music dan merapikan *make up* pribadinya dibandingkan dengan ikut belajar bersama.

Hasil dari pengakuan di NS, selain dirinya manja dan selalu ingin dimengerti sama oranglain, ia juga seneng *ngegosip* (membicarakan oranglain). Seperti perkataan dirinya:

“ia a sifat ini yang membuat aku kurang bisa berteman baik dengan teman-teman yang lain, itu da kumaha susah mau ngilangin sifatnya juga”⁴

c. Keadaan Remaja Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Harapan Kita Setelah Mendapatkan Penerapan *Wara'*

1. Subjek 1 (EZM)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita. EZM kini lebih bisa menjaga tutur katanya, mana perkataan yang baik ketika berbicara dengan sesame, perkataan yang baik ketika berbicara dengan yang lebih tua, dan bisa memilih perkataan yang baik dengan pembina atau guru. Selain itu ketika sudah waktu shalat ia langsung mempersiapkan diri untuk menunaikan ibadah. Dalam mengerjakan tugas ia berusaha mengerjakan tugas diawal waktu dan mengajak teman-temannya untuk mengerjakan tugas bersama. EZM mengakui ketika disampaikan *wara'* itu, seperti *muhasabah* (intropeksi) diri, bahwa apa-apa yang kita lakukan maka akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. EZM juga mengatakan bahwa dengan kita bersikap seperti ini dan menjaga prilaku, berbicara sopan, akan memberikan kesan baik kepada masyarakat lain diluar asrama.

2. Subjek 2 (SA)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita, kini SA mengaku lebih bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain, baik dalam melaksanakan tugas kebersihan bersama-sama, mengerjakan tugas sekolah bersama sama, dan sedikit-sedikit SA sudah bisa mematuhi peraturan yang berlaku di LKSA Harapan Kita ini. Pembelajaran *wara'* yang paling diingat oleh SA ini mengenai sikap tauladan Rasulullah. Ungak SA:

⁴ Hasil wawancara 13 Januari 2019 dengan Neng Sinta

“ternyata lebih enak ya a kalau hidup kaya gini, diri kita lebih terawatt, lingkungan kita jadi bersih juga, dan bisa menikmati oleh-oleh temannya ketika sudah pulang liburan dari kampung, tentrem loh a serius”⁵

3. Subjek 3 (SAS)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, SAS mengaku lebih bisa mengendalikan dirinya sekaligus mengendalikan emosinya. SAS hidupnya lebih santai dan ketika menghadapi masalah dibicarakan bersama-sama. Dan SAS lebih hati-hati dalam menyimpan barang pribadi miliknya, dilihat ia menyimpan barangnya di tempat miliknya secara rapih dan sampai dikasih tanda dan di kasih nama, supaya tidak ketukar atau dipake tanpa sepengetahuan SAS.

4. Subjek 4 (MS)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, MS mengaku mulai suka menata dengan rapih barang miliknya sendiri, dan menggunakan waktu senggangnya untuk merawat dan membersihkan barang miliknya. Terlihat dari lemari pribadinya tersusun pakaian yang rapi, dan MS terlihat lebih rapih dalam penampilannya. Selain itu kini MS memiliki alat makan pribadi lagi dikasih dari ibu asrama (istri ketua LKSA Hrapan Kita). Dalam hal ibadah kini MS mulai terbiasa melakukannya tepat waktu pergi bersama-sama dengan temannya yang lain.

5. Subjek 5 (BN)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, BN mengaku belum bisa penuh melepaskan pasangannya itu, namun BN mengaku lebih menganggap pasangannya itu

⁵ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Syahril

sebagai motivasi belajar, dan bertemu kalau disatukan dalam tugas kelompok dan mengerjakan tugas bareng bersama teman-teman yang lain. Dalam menggunakan uang jajannya, BN menggunakan uang jajannya itu untuk kebutuhan pribadinya, seperti membeli alat mandi, dan juga buka serta keperluan sekolah lainnya.

6. Subjek 6 (PS)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, PS mengaku setelah kegiatan asrama selesai dirinya langsung tidur supaya bisa bangun subuh, dan tidak dibangunkan oleh oranglain, malah kini ia suka membangunkan teman sekamarnya ketika tanda bangun subuh sudah dibunyikan. Sebelum tidur subuh PS mempersiapkan perlengkapan dan pakaian sekolah buat esok harinya, dengan begitu ketika jadwal sarapan pagi selesai ia langsung berangkat ke sekolah. Dalam mengerjakan tugas sekolah ia suka minta bantuan temannya untuk membantunya mengerjakan tugas, dan pengerjaan tugas sekolahnya ini ia kerjakan di sore hari atau malam hari sebelum tidur.

7. Subjek 7 (RS)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, RS mengaku sudah mulai bisa mengurangi keegoisan dirinya, sekarang sesudah bangun tidur ia langsung ke kamar mandi selain untuk ngambil *wudhu* ia juga sekalian mandi untuk persiapan berangkat sekolah. Hubungan dengan teman-temannya pun terjalin dengan baik, saling mengerti dan menghargai satu sama lain. RS pun mengakui rasa kepekaan dan kepedulian kepada teman-temannya mulai berkembang, dan hal ini membantu RS lebih dekat dan dihargai sama teman-temannya yang lain. Selain itu, kini ia ditugaskan sebagai ketua di anak asuh putri.

8. Subjek 8 (NS)

Setelah sikap *Wara'* diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini, NS mengaku sudah mulai mandiri mengerjakan apa-apa sendiri yang berhubungan dengan kebutuhan pribadinya, juga ketika berkumpul bersama teman-teman yang lain membicarakan hal yang bermanfaat, seperti diskusi tugas atau membicarakan kehidupan selanjutnya setelah ia keluar dari LKSA Harapan Kita ini. NS menyadari semua yang diperbuatnya akan kembali lagi pada dirinya, seperti perkataannya:

“ia a, sekarang saya sudah bisa bantu masak ibu asrama bersama teman-teman yang lain, dan juga saling mengerti satu sama lain. Selain itu, saya juga menyadari bahwa apa-apa yang menyakiti diri saya jangan diperbuat kepada oranglain”.⁶

3. Pengaruh implementasi *wara'* terhadap pengembangan kedisiplinan diri pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita

Perkembangan kedisiplinan diri yang ditunjuka oleh remaja yang ditinggal di LKSA Harapan Kita ini meliputi tiga kedisiplinan diri, yaitu kedisiplinan diri terhadap dirinya sendiri, kedisiplinan diri terhadap lingkungannya, dan disiplin diri terhadap Tuhannya.

a. Disiplin diri terhadap diri sendiri

Pembinaan serta penerapan *wara'* yang diberlakukan di LKSA ini memberikan dampak yang positif bagi setiap remaja, meskipun manfaat yang mereka rasakan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap dan daya kesiapan diri untuk melakukan sikap *wara'* yang menimbulkan kedisiplinan diri yang baik.

⁶ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Neng Sinta

Dengan adanya pembinaan agama yang dilakukan setiap hari di LKSA ini, serta penerapan sikap *wara'* membuat para anak asuh lebih disiplin dalam menjaga lisannya, memilih dan menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara serta berkurangnya kebiasaan membicarakan keburukan orang lain. Disiplin diri terhadap diri sendiri ini meliputi beberapa kedisiplinan yang berkaitan dengan diri remaja, sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menjaga pandangan

Dengan adanya pembinaan agama dan implementasi *wara'* ini, antara anak laki-laki dan perempuan disiplin dalam menjaga dirinya supaya tidak terlihat auratnya oleh yang bukan *mukhrim*, serta menjaga pandangannya kepada yang bukan hak. Karena mereka menyadari bahwa apa-apa yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan.

2. Disiplin dalam mengendalikan emosi

Dengan adanya pembinaan sikap *wara'* yang diterapkan di LKSA Harapan Kita, memberikan dampak yang baik, mereka mampu mengendalikan emosinya, misalnya ketika di LKSA ada temannya yang mengejek atau mengguncing dirinya serta ada yang tidak sesuai dengan dirinya, atau ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan seseorang sehingga mengakibatkan terpancingnya amara seseorang tersebut. Namun kita, anak asuh lebih disiplin menjaga emosi dan amarahnya, mereka memberikan sikap sebaliknya dibalas dengan sabar dan senyum. Ketika dalam menghadapi masalah mereka sikapi dengan tabah dan tenang, dibicarakan bersama-sama dan hasilnya dikembalikan kepada Allah.

3. Disiplin terhadap aturan

Disiplin terhadap aturan yaitu sikap ketaatan anak asuh melaksanakan aturan yang berlaku diasrama, inipun demi kebaikan anak asuh sendiri. Aturan yang berlaku di LKSA Harapan Kita ini diantaranya larangan membawa handphone, berkelahi dengan teman, memasuki ruangan bukan mukhrim, larangan untuk tidak merokok bagi anak asuh laki-laki, dan aturan sebagainya.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan secara rutin serta sikap *wara'* di tanamkan pada anak asuh LKSA ini anak-anak mulai menunjukkan kesadaran dirinya dengan mentaati aturan yang berlaku. Ketika ketaatan ini sudah tertanam dalam diri anak asuh, anak asuh akan melaksanakan aturan tersebut dengan tenang dan tanpa adanya paksaan, dan jika hal ini terus dilaksanakan (konsisten) dengan dasar ikhlas akan menjadikan lading ibadah bagi anak asuh tersebut.

Seperti pengakuan pengurus LKSA Harapan Kita:

*“Sekarang mulai terlihat kesadaran anak asuh dalam melaksanakan dan mematuhi aturan yang berlaku di LKSA ini, sudah jarang melihat anak-anak yang berebutan ngantri makan, melaksanakan shalat tidak mesti diintruksikan, serta ketika bangun subuh tidak susah lagi untuk membangunkan anak asuh tersebut, meskipun masih ada yang harus dibunyikan bel dulu baru anak tersebut terbangun.”*⁷

4. Disiplin terhadap waktu

Anak asuh kini menyadari betapa berharganya waktu itu, dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, karena waktu yang terlewat satu detikpun tidak bisa terulang lagi, dan memanfaatkan waktu dengan baikpun salah satu tanda orang beruntung.

Hal ini nampak dari perilaku anak asuh yang tinggal di LKSA ini ia memanfaatkan waktu pada bagiannya, seperti dalam waktu mengerjakan tugas, tidak dituna-tunda, melaksanakan ibadah kewajiban pada waktunya, waktunya tidur digunakan untuk tidur, dan sebagainya.

5. Disiplin terhadap barang pribadi

Disiplin terhadap barang pribadi ini, sikap merawat barang milik pribadi dengan baik, sebagai tanda bersyukur juga sebagai usaha supaya

⁷ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Ahmad Mulyana

barang milik anak asuh ini tidak tertukar satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dengan sikap merapikan barang dan menghias juga memberi barang miliknya sebagai tanda bahwa itu benar-benar milik anak asuh, seperti merapikan pakaiannya, sepatunya, alat mandi, dan alat makan, dan barang yang lainnya.

b. Disiplin diri terhadap lingkungan

Setelah mendapatkan pembinaan penerapan *wara'* bahwa menjaga kebersihan itu sebagai dari iaman dan sebagai bukti kebersihan dirinya. Anak asuh melaksanakan kebersihan ini setiap pagi dan dihari libur, mereka melaksanakan besama sama denga semangat dan gembira. Selain dari itu, ini juga sebagai ajang silaturahmi dan gotong royong sesama anak asuh. Setealah mendapat pengetahuan tentang *wara'* di LKSA diterapkan kegiatan *cleaning together* yaitu bersih-bersih bersama. teknis pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pagi hari selepas makan pagi, semua anak anak baik laki-laki maupun perempuan, membersihkan lingkungan sekitarnya, dari mulai membersihkan halaman LKSA, Mushola, dapur, ruang tamu, ruangan aula, tempat jemuran, kamar mandi, serta kamar masing-masing. Setelah itu, ditugaskan lima orang anak laki-laki untuk mengecek kamar perempuan dan ruangan perempuan ditilai seberapa bersih dan rapih ruangan tersebut, begitup sebaliknya.

c. Disiplin diri terhadap Tuhan

Disiplin terhadap Tuhan adalah tepat waktu dalam melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun ibadah sunah, yang hasilnya akan membawakan seseorang kederajat yang luhur. Pembinaan *wara'* yang dilakukan di LKSA ini membawa anak asuh kepada ketaatan dan kesadaran dalam beribadah.

Dalam hal beribadah kepada Tuhan, kini di LKSA Harapan Kita diterapkan program "*Tarbiyatul Mubalighin*". Yaitu kegiatan pembelajaran agama serta pelaksanaan pembelajaran agama. Pelaksanaanya ada yang bertugas sebagai

pembawa acara, ada yang bertugas sebagai pembacaan ayat Al-Qur'an, Shalwat, serta satu orang yang menyampaikan materi keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali, setiap anak asuh mendapat giliran untuk menyampaikan *syiar* Islam.

Serta dalam bentuk pengabdian kepada Tuhan, remaja rajin melaksanakan shalat tahajud berjamaah, anak asuh bangun pada subuh hari, pergi ke air untuk membersihkan jasmaninya dari hadas dan najis, dan bergegas melaksanakan shalat tahajud sebagai metode pembersihan diri. Selain itu, remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita ini, memiliki kedisiplinan diri dari makanan atau perbuatan yang menjerumuskan manusia kepada kecelakaan.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Proses Implementasi *wara'* pada remaja di LKSA Harapan Kita

a. Materi Pembinaan Implementasi *Wara'*

Pada materi pembinaan implementasi *wara'* ada beberapa hal yang dibahas, yaitu diantaranya :

1. Sikap *wara'* kepada Allah

Dalam Alquran surat Al-Mu'minin ayat 51 Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman :

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang soleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah menganjurkan manusia untuk memakan makanan yang halal, baik dari dzat, sumber maupun yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga makan-makanan yang belum jelas (syubhat), maupun haram. Hal ini ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya, Anas

berkata ketika nabi Muhammad SAW melintasi suatu jalan ia melihat kurma, beliapun bersabda:

“sekiranya aku tidak khawatir ia berasal dari sedekah niscaya aku akan memakannya” (Shahih Bukhori dan Muslim).

Abu Khurairah RA berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“ketika aku berbaring dirumahku aku dapati sebutir kurma jatuh dari tempat tidur, akupun mengambilnya untuk memakannya. Tapi Karena khawatir ia berasal dari sedekah, maka akupun mengurungkannya”. (HR. Bukhori dan Muslim).

Betapa tingginya sipat kehati-hatian Rasulullah tersebut, dengan sikap kewaspadaan tersebut Rasulullah mencerminkan sifat yang mulia, yang patut dicontoh oleh semua umat Muslim khususnya. Dengan segala kemuliaannya Rasulullah termasuk orang yang mendapat gelar *Ulul Ajmi* (orang yang terpercaya), dan menjadi pemimpin yang disegani serta beliau sudah dijamin masuk syurga tanpa hisab oleh Allah SWT.

Selanjutnya, tauladan yang dicontohkan oleh seorang sufi yaitu Ibrahim Ibn Adham kembali dari al-Qudus (Palestina) ke Bashrah (Irak) hanya untuk mengembalikan suatu kurma yang terbawa pada kurma yang ia beli karena satu biji kurma itu tidak termasuk yang ditimbang dan dibelinya.

Ketika sikap *wara'* sudah tertanam dalam diri seseorang, maka kepatuhan dan ketaatan dalam beribadahnya akan kuat. Baik itu ibadah wajib, ibadah sunat, maupun amalan yang lainnya. Menerapkan sikap *wara'* dalam ibadah wajib dapat dibuktikan dengan menjaga kebersihan hadas ketika hendak melakukan sholat fardu, serta melaksanakan shalat tepat waktu, salah satu keutamaan shalat adalah

datang tepat waktu dan melaksanakannya secara berjamaah. Serta shalat juga adalah tiang agama dan amalan pertama yang akan dihisab di hadapan Allah.

Melaksanakan *wara'* dalam ibadah sunat, amalan sunat yang bisa dilakukan oleh manusia sebagai ladang ibadah kepada Allah dan latihan kebersihan diri. Amalan sunah yang bisa dilakukan sebagai pelatihan kedisiplinan diri dan pembersihan hati yaitu, melaksanakan shalat tahajud, shalat witr, shalat duha, Tilawah, puasa sunah, wudhu sebelum tidur, dan amalan sunah lainnya.

Jika sikap *wara'* kepada Tuhan sudah tertanam dalam diri seseorang, maka dalam semua aktifitas kehidupan-sehari-hari akan mendapat keberkahan, serta mendapat ketenangan jiwa, selain itu akan timbul rasa bersyukur atas nikmat Allah.

2. Sikap *wara'* kepada sesama manusia

Dalam Alquran surat Al-Isra ayat 36 Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مَشْدُودًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, serta menjaga anggota badan kita supaya tidak terjerumus pada murka Allah. Dalam hal ini, manusia harus mampu menjaga pandangan dari yang bukan mukhrim, menjaga lisan dari perkataan yang kotor serta menjaga lisan dari perbuatan *ghibah*, dan juga rasa berburuk sangka. Karena dalam setiap perbuatan kita akan diminta pertanggungjawabannya.

Dalam menjaga pandangan, pendengaran dan anggota tubuh lainnya dari hal yang kurang baik, telah dicontohkan oleh Rasulullah. Sebagaimana dalam ahadits yang diriwayatkan Aisyah RA tentang berita bohong yang menimpa dirinya: sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bertanya kepada Zainab binti Jahsy RA dan dia berkata:

”Aku menjaga pendengaran dan penglihatanku, dan dirikiku tidak mengetahui kecuali kebaikan”. Aisyah berkata: *“dialah dari sekian isteri-isteri Nabi Muhammad SAW yang selalu menyaingiku, maka Allah SWT pun menjaga dirinya dengan sikap wara’”*. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan juga orang yang memiliki sikap *wara’*, akan senantiasa menjaga hubungan (silaturahmi) dengan sesama manusia, agar terjalin hubungan persaudaraan dan saling menyayangi satu sama lain. Selain itu, ketika *wara’* sudah tertanam dalam diri manusia akan timbul rasa menghormati dan menghargai satu sama lain.

3. Sikap *wara’* kepada lingkungan

Dalam Alquran surat Al-Mudatsir ayat ke empat, Allah *subhanhu wa ta’ala* berfirman:

وَتِيَابِكَ فَطَيِّرْ

“dan pakaianmu bersihkanlah”

Maksud dari pakaian disini adalah membersihkan hati yang kotor, dan menjaga kebersihan jasmani dari hadas dan najis, serta menjaga dan membersihkan lingkungan. Hati yang bersih adalah cermin dari jiwa yang baik, dan sebaliknya jika hati kotor maka dir pun kotor. Maksud dari menjaga

kebersihan jasmani yaitu membersihkan dari hadas dan najis, inipun menjadi salah satu syarat sah beribadah, yaitu terhindar dari hadas kecil maupun hadas besar. Adapun cara membersihkan hati yang kotor melalaui *riyadhoh* seperti sahalat tahajud, membersihkan dari hadas bisa dengan wudhu yang tartil.

Berkaitan dengan kedisiplinan terhadap lingkungan dan kebersihan ini, dituangkan dalam beberapa hadits, seperti dalam hadits dari Abu Hurairah, beliau menyebutkan:

“Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surge kecuali setiap yang bersih” (HR. Ath-Thabrani).

Dalam hadits lain disebutkan, yang artinya:

“sesungguhnya Allah itu baik, dan mencintai kebaikan, bersih (suci) dan mencintai kebersihan, Mulia dan mencintai kemuliaan, bagus dan mencintai kebagusan rumahmu” (HR. Tirmidzi dari Saad).

Banyak manfaat manakal kita menjaga kebersihan dilingkungan, diantaranya tercipta kebersihan yang membuat nyaman bagi yang melihat dan yang tinggal di lingkungan tersebut. Serta akan terhindar dari penyakit jasmani, seperti gatal-gatal, kurap, batuk, dan sebagainya. Adapun untuk melatih kepatuhan remaja terhadap lingkungan ini diberlakukan aturan untuk mereka patuhi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengurus LKSA. :

“Upaya untuk menjaga ketertiban dilingkungan LKSA ini di berlakukan aturan untuk mereka jalankan. Aturan atau tata tertib tersebut seperti, menjaga lingkungan kamar sendiri, menjaga kebersihan kamar mandi, menjaga

kebersihan lingkungan lainnya, serta aturan untuk Shalat tepat waktu, tidur dan bangun tepat waktu, dan makan secara tertib, juga aturan yang lainnya”⁸

b. Metode pembinaan implementasi *wara*’

Dalam penyampaian materi tentang *wara*’, dilakukan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Personal

Pendekatan personal adalah usaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita ini, dengan adanya hubungan yang baik satu sama lain, akan memudahkan dalam penyampaian dan penerimaan ilmu.

2. Ceramah

Metode ceramah sendiri bermaksud untuk penyampaian keilmuan yang disampaikan kepada remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita. Dalam hal penyampaian ini mengajak pada kebaikan dan menjauhi larangan. Tujuan dari ceramah ini adalah agar remaja dapat menerima dan melaksanakan ilmu yang disampaikan.

Metode ceramah ini memberi pengaruh baik para remaja yang mendengarkan ketika ceramah berlangsung di ruangan aula dan mushola. Setidaknya remaja mulai mengenal arti *wara*’ serta keharusan bersikap *wara*’ pada semua lini kehidupan. Tidak dipungkiri memang ada sebagian remaja yang tidak hadir ketika ceramah mengenai *wara*’ ini disampaikan, namun sebagian besar dari mereka hadir. Dan terlihat perubahan sikap pada remaja yang menghadiri ceramah tersebut.

3. Diskusi

⁸ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Ahmad Mulyana

Metode diskusi ini digunakan sebagai sarana tambahan untuk menambah dan mematangkan pengetahuan para remaja mengenai materi yang disampaikan. Terlihat sebagian dari remaja ada yang kebingungan mendengarkan materi yang disampaikan dan bagi mereka bisa dikatakan sebagai pemhaman atau pengetahuan baru. Bentuk dari kebingungan remaja tersebut ada yang diekspresikan dengan berdiam diri dan adapula yang bertanya. Selebihnya diskusi ini pula tidak semata-mata membahas materi yang disampaikan, namun mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita lalu bersama-sama mencari solusinya.

4. Praktek

Praktek yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di LKSA Harpan Kita ini dimulai dari hal yang kecil, namun tetap mengandung makna sikap *wara'* untuk membentuk kedisiplinan diri para remaja. Praktek yang dilakukan secara bertahap dimulai dari tanggungjawab terhadap diri sendiri, seperi merawat diri maupun merawat barang milik pribadinya, belajar bersama untuk memupuk rasa kerjasama, membersihkan lingkungan bersama untuk menumbuhkan rasa kepedulian para remaja, serta dirutinkan shalat fardhu berjamaah dan shalat tahajud. Hal ini bertujuan supaya sikap *wara'* lebih bisa dirasakan kenikmatannya dan tertanam dalam diri para remaja.

5. Teladan Baik

Sebelum berharap sikap *wara'* tertanam pada remaja, tentunya sikap tersebut harus tertanam terlebih dahulu pada orang yang hendak menyampaikan materi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan disiplin terhadap apa yang disepakati, contohnya pembinaan yang dilaksanakan setelah shalat maghrib dan subuh, tentunya pemateri harus datang terlebih dahulu sebelum para remaja datang. Dalam hal berbicara menggunakan bahasa yang *renyah* tetapi sopan. Selanjutnya dalam hal penampilan, beri kesan yang baik pada oranglain dengan penampilam menarik.dan berusaha memberi sapaan dan rangkulan yang hangat kepada remaja.

2. Tingkat Kedisiplinan Diri Remaja di LKSA Harapan Kita

Dalam kedisiplinan diri remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terjadi perubahan dari beberapa hal, yaitu diantaranya :

a. Pola ibadah

Pola ibadah yang ditunjukkan oleh remaja LKSA setelah mendapat pembinaan dan penerapan *wara'*, yaitu dengan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun ibadah sunah, yang hasilnya akan membawakan seseorang kederajat yang luhur. Pembinaan keagamaan dan pembelajaran *wara'* yang dilakukan di LKSA ini membawa anak asuh kepada ketaatan dan kesadaran dalam beribadah. mempunyai nilai-nilai kekhusyuan, ketundukan, ketenangan dan kewibaan serta timbul sikap rendah hati, contoh dalam kedisiplinan dalam beribadah ini adalah mengerjakan shalat tepat waktu.

Dalam hal beribadah kepada Tuhan, kini di LKSA Harapan Kita diterapkan program "*Tarbiyatul Mubalighin*". Yaitu kegiatan pembelajaran agama serta pelaksanaan pembelajaran agama. Pelaksanaanya ada yang bertugas sebagai pembawa acara, ada yang bertugas sebagai pembacaan ayat Al-Qur'an, Shalwat, serta satu orang yang menyampaikan materi keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali, setiap anak asuh mendapat giliran untuk menyampaikan *syiar* Islam. Hal ini sesuai dengan ungkapan EZM :

"Di LKSA ini sekarang semua anak-anak mengisi waktu libur sekolahnya dengan kegiatan yang bermanfaat, dan teman-teman disini antusia dalam menjalankan kegiatan ini. Selain untuk pembelajaran, juga sebagai ajang silaturahmi dengan teman-teman yang lain".

Selain itu, disiplin diri dari makanan atau perbuatan yang menjerumuskan manusia kepada kecelakaan. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hadits dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

*”Ketika aku berbaring dirumahku, aku dapati sebutir kurma jatuh dari tempat tidur. Akupun mengambilnya untuk memakannya. Tapi karena khawatir ia berasal dari sedekah, maka akupun mengurungkannya”.*⁹

b. Pola belajar

Dalam segi belajar, anak asuh nampak lebih giat berangkat ke sekolah, giat mengerjakan tugas, dan sebagainya. Hal ini terlihat dari anak remaja yang tinggal di LKSA ini, sebelum mereka tidur, para remaja menyiapkan keperluan sekolahnya buat esok harinya, serta terlihat anak asuh di LKSA ini mengerjakan tugas bersama-sama. Hal ini sesuai dengan perkataan RS, dia mengatakan:

*“sekarang saya mulai sadar a betapa pentingnya disiplin dalam waktu, serta menjalin hubungan dengan teman-teman yang lain dengan harmonis”*¹⁰

c. Sikap kepada pembina dan teman

Dengan adanya pembinaan implementasi *wara'* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ini, membuat para anak asuh lebih disiplin dalam menjaga lisannya, memilih dan menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara serta berkurangnya kebiasaan membicarakan keburukan orang lain. Hal ini sesuai dengan pengakuan NS:

*” Selain itu, saya juga menyadari bahwa apa-apa yang menyakiti diri saya jangan diperbuat atau dikatakan kepada oranglain”*¹¹.

Maksudnya NS sebagai salah satu anak asuh yang tinggal di LKSA Harapan Kita ini menyadari, bahwa sesuatu yang menyakiti kita baik berupa

⁹ Sahih Bukhori: no. 2432, dan Sahih Muslim: 2473

¹⁰ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan saudari Risma Sulistiani

¹¹ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Saudari Neng Sinta

perbuatan atau perkataan jangan diperbuat lagi kepada orang lain, kita juga udah sakit mendengar atau menerimanya oranglainpun bakal merasakan hal yang sama.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, serta menjaga anggota badan kita supaya tidak terjerumus pada murka Allah. Dalam hal ini, manusia harus mampu menjaga pandangan dari yang bukan mukhrim, menjaga lisan dari perkataan yang kotor serta menjaga lisan dari perbuatan *ghibah*, dan juga rasa berburuk sangka. Karena dalam setiap perbuatan kita akan diminta pertanggungjawabannya.

d. Kepedulian terhadap lingkungan

Setelah mendapat pembinaan implementasi *wara'*, kepekaan dan kepedulian remaja yang tinggal di LKSA ini meningkat. Terlihat dari kegiatan bersih-bersih yang dijadwalkan di LKSA ini, dan mereka antusias dan semangat dalam melaksanakan kegiatan ini.

Anak asuh melaksanakan kebersihan ini setiap pagi dan dihari libur, mereka melaksanakan besama sama denga semangat dan gembira. Selain dari itu, ini juga sebagai ajang silaturahmi dan gotong royong sesama anak asuh. Setealah mendapat pengetahuan tentang *wara'* di LKSA diterapkan kegiatan *cleaning together* yaitu bersih-bersih bersama. teknis pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pagi hari selepas makan pagi, semua anak baik laki-laki maupun perempuan, membersihkan lingkungan sekitarnya, dari mulai membersihkan halaman LKSA, Mushola, dapur, ruang tamu, ruangan aula, tempat jemuran, kamar mandi, serta kamar masing-masing. Setelah itu, ditugaskan lima orang anak laki-laki untuk mengecek kamar perempuan dan ruangan perempuan ditilai seberapa bersih dan rapih ruangan tersebut, begitup sebaliknya.

Hal ini sesuai denga perkataan SA:

“ternyata lebih enak ya a kalau hidup kaya gini, diri kita lebih terawatt, lingkungan kita jadi bersih juga, dan bisa menikmati oleh-oleh temannya ketika sudah pulang liburan dari kampung, tentrem loh a serius”¹².

Kegiatan ini mencerminkan kehati-hatian seseorang untuk menjaga lingkungan sekitarnya supaya terhindar dari penyakit dan kotoran yang membuat seseorang tidak nyaman, bahkan membuat nyaman tamu yang datang ke LKSA ini.

Disiplin diri yang ditunjukkan oleh anak asuh ini mendapat respon yang baik dari pengurus LKSA, seperti ungkapan berikut:

” saya senang melihat anak-anak bisa menjaga dan merawat lingkungan LKSA ini, dan juga semoga kebiasaan baik ini bisa mereka terapkan di kampung halammnya ketika mereka pulang”¹³.

3. Pengaruh implementasi wara’ terhadap pengembangan kedisiplinan diri pada remaja di LKSA Harapan Kita

Kesimpulannya adalah pembinaan wara’ yang diterapkan pada remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Harapan Kita ini memberikan pengaruh yang baik buat para remaja. Dengan menanamkan sikap wara’ pada diri remaja timbul perkembangan kedisiplinan pada remaja tersebut. Baik disiplin pada diri sendiri, disiplin pada orang lain, disiplin terhadap lingkungannya, maupun disiplin diri terhadap Allah SWT.

Dalam proses implementasi wara’ di LKSA Harapan Kita ini, secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang diinginkan, namun ada beberapa faktor penghambat yang membuat implementasi wara’ tidak berjalan dengan mulus dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berikut beberapa faktor

¹² Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Syahril

¹³ Hasil wawancara 19 April 2019 dengan Drs. H. Ma'mun

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi *wara'* pada remaja di LKSA Harapan Kita, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam proses implementasi *wara'* untuk mengembangkan disiplin diri pada remaja di LKSA Harapan Kita ini ada beberapa faktor pendukung, seperti kehangatan menyambut peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan keterbukaan pengurus LKSA dalam memberikan data berupa informasi yang diperlukan oleh peneliti, sikap remaja yang ramah menerima kedatangan peneliti, dan juga faktor sarana prasarana yang memadai untuk membantu berjalannya implementasi *wara'* ini. Selain itu peran pembina yang kompeten dalam bidang keilmuannya untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada anak asuh disini, sehingga dengan metode dan sikap yang baik dari pembina anak asuh dapat dengan mudah mencerna dan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan anak asuh tersebut.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat proses implementasi *wara'* untuk mengembangkan kedisiplinan diri pada remaja di LKSA Harapan Kita ini, ada beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi hambatan dari diri peneliti, remaja yang tinggal di LKSA sendiri, faktor media media online maupun media cetak, serta keterbatasannya pembina atau staf di LKSA ini.

Hambatan dari peneliti, peneliti mengakui kekurangan dari peneliti sendiri yang menghambat keberhasilan implementasi *wara'* ini, kurangnya ilmu yang luas dan mendalam mengenai pemahaman dan pengaplikasian *wara'* pada diri peneliti sendiri mengakibatkan kurangnya pemahaman pada remaja mengenai sikap *wara'* untuk mengembangkan kedisiplinan pada remaja, serta kurang kreatif dalam pengimplementasian *wara'* yang disampaikan pada remaja yang tinggal di LKSA Harapan Kita ini. Selain itu, masalah waktu yang tersedia kurang cukup untuk pemahaman, pemaknaan, serta penerapan *wara'* pada remaja ini, serta

keterbatasan media yang dimiliki peneliti sebagai alat untuk pengimplementasian *wara'* ini.

Hambatan yang datang dari anak asuh atau remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita ini sendiri, yaitu masih adanya rasa malas untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, remaja tersebut masih terbawa oleh karakter ketika ia berada di kampung halamannya masing-masing, yaitu sifat kurang semangatnya mengikuti kegiatan dan lebih memilih bermain, seperti di kampung halamannya daripada belajar mereka lebih memilih bekerja atau bermain. Padahal tugas mereka hanya patuh terhadap aturan atau tata tertib yang diberlakukan, selebihnya mereka tidak perlu memikirkan apapun karena sudah di tanggungjawab oleh LKSA sendiri.

Hal yang perlu diperhatikan juga adalah faktor teknologi, belakangan ini dapat disaksikan dengan mudahnya teknologi memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kehidupan remaja. Mulai dari akses internet yang bisa mendorong remaja mengakses sesuatu hal yang tidak diharapkan, ketika remaja lepas dari pengendalian dirinya bukan hal yang tidak mungkin remaja akan mengakses kepada hal tersebut. Selain itu penculikan melalui teknologi, apalagi remaja putri rentan sekali diculik apalagi tinggal di Bandung dengan berbagai macam modus kejahatan teknologi. Juga penipuan, penipuan yang marak sekarang-sekarang ini bisa mengakibatkan remaja celaka, baik berupa iming-iming penawaran hp murah, motor murah, dan sebagainya ataupun modus peminjaman uang, juga lewat teknologi ini, dikhawatirkan remaja terkena hihpnotis online. Hal ini kalau terjadi pada remaja bisa mengakibatkan celaka dirinya ataupun barang yang ia miliki, serta bisa mengakibatkan runtuhnya akhlak dengan berbagai macam kesenangan yang disediakan oleh teknologi.

Terakhir, hambatan dari staf atau pembimbing yang tersedia di LKSA Harapan Kita ini, secara jadwal pembina ini sudah dijadwalkan dan tertera nama-nama mereka, namun kadangkala mereka tidak bisa hadir sesuai jadwal yang dijadwalkan, hal ini terjadi karena kesibukan mereka diluar sana maupun ada

halangan lain. Sehingga yang menggantikan pembina yang tidak bisa hadir digantikan oleh pembina yang tinggal di LKSA sendiri, yaitu ketua LKSA Harapan Kita, namun ketika hal ini sering terjadi maka akan kurang efektif pembelajaran yang disampaikan kepada anak asuh.

